

Pengaruh Personalitas, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)

Sindy Tri Novia Dewi¹, Gede Adi Yuniarta²



^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: sindytri43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 260 mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner menggunakan media *google form*. Sampel dipilih menggunakan kriteria dengan teknik *proporsional random sampling* kemudian dihitung dengan rumus Slovin. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan *SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.

Keywords: personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, minat berkarier

Abstract

This study aims to determine the effect of personality, financial reward, job intrinsic value, and job market considerations toward career selection as a public accountant. This study is quantitative study with 260 respondents of the students of 2017 and 2018 college year of S1 Accounting Studies Programme, Ganesha University of Education. The data obtained by distributing questionnaires using the Google Form service. The criteria for the selected samples were using the proporsional random sampling technique then calculated by the Slovin formula. The data of this study are the form of respondents' answers as the primary data then processed using SPSS 20 for windows. The results achieved the goals of this study in which the personality, financial reward, job intrinsic value, and job market considerations have positives and significant effects on career selection as a public accountant.

Keywords: *personality, financial reward, job intrinsic value, job market considerations, career interest*

Pendahuluan

Pemilihan karier yang tepat bagi mahasiswa akuntansi merupakan langkah awal dari pembentukan karier tersebut. Memiliki karier yang baik dan menjanjikan adalah harapan dan impian yang diinginkan oleh setiap mahasiswa. Dalam proses mencapai karier yang diinginkan, mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan. Perencanaan karier oleh mahasiswa didasarkan terhadap apa yang mereka harapkan atau inginkan dalam profesi yang ingin mereka tekuni, seperti halnya

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



mahasiswa akuntansi dalam memilih kariernya sebagai akuntan publik. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, dan jumlahnya masih sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal dan profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Menurut Lutfi Harris dan Ali Djamhuri (2011), profesi akuntan adalah pekerjaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi juga memerlukan standar-standar kualitas, kode etik profesi sehingga integritas profesi akuntan senantiasa terjaga, dan akuntan semestinya senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Pengaturan mengenai profesi akuntan publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 1954 dinilai tidak dapat mengatasi masalah kekurangan akuntan publik di Indonesia, sehingga pada Mei 2011 lalu pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Menurut penjelasan pasal 6 ayat 1 huruf a, yang berbunyi: “Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara”.

Profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi. Ani Pradnya (2016) meneliti mengenai pengaruh gender, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel gender dan penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karier mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Pada variabel pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karier tersebut dan faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik adalah personalitas, penghargaan finansial/gaji, nilai intrinsik pekerjaan/kepuasan dalam bekerja dan pertimbangan pasar kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Salah satu focus hubungan dari teori pengharapan yaitu hubungan imbalan dengan sasaran pribadi. Hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Fenty (2019), Siskayani dan Wenny (2017) menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1: Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Menurut Harianti (2012) penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang

rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi.

Ani Pradnya (2016), Ulva (2016), dan Rio (2017) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Namun Yetti Iswayuni (2018) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H2: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Dalam batas-batas tertentu karyawan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam kaitannya dengan keputusan yang akan diambil. Profesi akuntan publik dipandang lebih atraktif karena lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya target pekerjaan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa segala sesuatu yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut hal ini menjadi penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi. Hasil penelitian yang dilakukan Hermawan (2018) menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik di Surabaya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H3: Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Faktor jangka pendek seperti pertimbangan pasar kerja pada bidang akuntansi dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan bisnis lain bagi mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi seseorang merupakan hal yang penting dan sasaran atau factor penting dalam memilih karier. Yetti Iswayuni (2018) dan Fenty Febriyanti (2019) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H4: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi dalam penelitian ini yaitu 745 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2017 dan 2018. Sampe dipilih dengan menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling. Formula dasar yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel adalah Rumus Slovin sehingga didapat sampel sebanyak 260.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pertimbangan pasar kerja sebagai variabel bebas, sedangkan minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner online menggunakan media google form. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis

menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel pemahaman teknologi informasi, pendapatan, biaya, dan penggunaan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Personalitas	2	5	4,22	0,811
Penghargaan Finansial	16	23	20,93	1,132
Nilai Intrinsik Pekerjaan	15	23	20,36	1,383
Pertimbangan Pasar Kerja	5	10	8,07	0,863
Minat Berkarier	4	10	8,00	0,915

Sumber: Data Diolah, 2021

Variabel personalitas memiliki skor minimum 2 dan skor maksimum 5. Skor rata-rata yaitu sebesar 4,22 yang artinya bahwa responden setuju personalitas mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Standar deviasi bernilai 0,811 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel penghargaan finansial memiliki skor minimum 16 dan skor maksimum 23. Skor rata-rata yaitu sebesar 20,93 yang artinya bahwa responden setuju penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Standar deviasi bernilai 1,132 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel nilai intrinsik pekerjaan memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 23. Skor rata-rata yaitu sebesar 20,36 yang artinya bahwa responden setuju nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Standar deviasi bernilai 1,383 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki skor minimum 5 dan skor maksimum 10. Skor rata-rata yaitu sebesar 8,07 yang artinya bahwa responden setuju penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Standar deviasi bernilai 0,863 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel minat berkarier memiliki skor minimum 4 dan skor maksimum 10. Skor rata-rata yaitu sebesar 8,00 yang artinya bahwa responden setuju mengikuti minat berkarier dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Standar deviasi bernilai 0,915 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Pengujian terhadap instrumen penelitian dilakukan setelah uji statistik deskriptif. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada kuisisioner penelitian memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} sebesar 0,113 yang ditentukan berdasarkan jumlah n data yaitu 260. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisisioner penelitian valid untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan. Dari seluruh item yang

dijuji, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan dalam variabel personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan publik lebih dari dari 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel untuk digunakan.

Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji instrumen penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Personalitas	0,624
Penghargaan Finansial	0,442
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,381
Pertimbangan Pasar Kerja	0,524
VIF	
Personalitas	1,603
Penghargaan Finansial	2,264
Nilai Intrinsik Pekerjaan	2,624
Pertimbangan Pasar Kerja	1,907
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Personalitas	0,681
Penghargaan Finansial	0,054
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,271
Pertimbangan Pasar Kerja	0,505

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymtotic Significan* yang dihasilkan. Apabila nilai *Asymtotic significan* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, didapat nilai *Asymtotic significan* sebesar 0,052. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terbebas dari multikolineritas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji terakhir dalam uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel

terikat. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Personalitas	0,462	0,047	0,410	9,869	0,000
Penghargaan Finansial	0,127	0,040	0,157	3,188	0,002
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,134	0,035	0,203	3,823	0,000
Pertimbangan Pasar Kerja	0,272	0,048	0,256	5,653	0,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,462$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel personalitas (X_1) dan minat berkarier (Y). Nilai koefisien $\beta_2 = 0,127$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel penghargaan finansial (X_2) dan minat berkarier (Y). Nilai koefisien $\beta_3 = 0,134$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel nilai intrinsik pekerjaan (X_3) dan minat berkarier (Y). Nilai koefisien $\beta_4 = 0,272$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) dan minat berkarier (Y).

Uji Hipotesis selanjutnya adalah pengujian variabel secara parsial atau uji t. Pengujian pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta nilai signifikansi. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen. Variabel personalitas (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,969311 berdasarkan jumlah $n = n$ 260 dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima yaitu personalitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik (Y).

Variabel penghargaan finansial (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,969311 berdasarkan jumlah $n = n$ 260 dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 pada penelitian ini diterima yaitu penghargaan finansial (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik (Y).

Variabel penghargaan finansial (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,823 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,969311 berdasarkan jumlah $n = n$ 260 dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 pada penelitian ini diterima yaitu nilai intrinsik pekerjaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik (Y).

Variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,563 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,969311 berdasarkan jumlah $n = n$ 260 dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 pada penelitian ini diterima yaitu pertimbangan pasar kerja (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik (Y).

Uji hipotesis terakhir yaitu pengujian koefisien determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Adjusted R-

Square digunakan dalam menguji koefisien determinasi karena nilainya yang fleksibel apabila terjadi penambahan variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,852 ^a	0,726	0,721	0,483

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,721 yang berarti bahwa variasi pada variabel personalitas, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja mampu menjelaskan 72,1% pada minat berkarier sebagai akuntan publik. Sedangkan sisanya yaitu 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel personalitas bernilai 0,462 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan personalitas (X_1) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel personalitas (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,869 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 260$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,969311. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel personalitas (X_1) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel personalitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima yaitu variabel personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.

Salah satu focus hubungan dari teori pengharapan yaitu hubungan imbalan dengan sasaran pribadi. Hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fenti Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Serang Raya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Siskayani dan Wenny (2017) dengan sampel sebanyak 119 responden dan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel penghargaan finansial bernilai 0,127 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan penghargaan finansial (X_2) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel penghargaan finansial (X_2) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,188 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 260$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,969311. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel penghargaan finansial (X_2) bernilai 0,002 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel penghargaan finansial (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima yaitu variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.

Salah satu variable atau hubungan dalam teori pengharapan yang dikembangkan lebih lanjut oleh Robbins, et al (2005) menjelaskan bahwa instrumentalitas atau kaitan kinerja-imbalan yakni tingkat sejauh mana orang tersebut percaya bahwa bekerja pada tingkat tertentu itu menjadikan sarana untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Gaji atau penghargaan finansial selalu menjadi tujuan utama dari seseorang dalam kariernya guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal itu lah yang mendasari seseorang dalam memilih karier atau pekerjaannya sebagai seorang akuntan publik karena semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang seseorang lakukan maka harapan untuk mendapatkan imbalan berupa penghargaan finansial juga semakin tinggi.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulva (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di kota Surabaya, dengan sampel berjumlah 150 responden didistribusikan secara langsung dengan menggunakan metode accidental sampling dan proporsional, kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi logistic. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan diyakini secara mendasar sebagai daya tarik untuk memberikan kepuasan.

Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan bernilai 0,134 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan nilai intrinsik pekerjaan (X_3) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel nilai intrinsik pekerjaan (X_3) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,823 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 260$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,969311. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel nilai intrinsik pekerjaan (X_3) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel nilai intrinsik pekerjaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima yaitu variabel nilai

intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.

Valensi atau daya tarik imbalan dalam teori pengharapan yang dikembangkan oleh Robbins et al (2005) yakni bobot yang ditempatkan oleh orang tersebut ke potensi hasil atau imbalan yang dapat dicapai di tempat kerja dan valensi mempertimbangkan sasaran dan juga kebutuhan orang tersebut. Pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang dipicu oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Harapan dalam mendapatkan pekerjaan yang bernilai tinggi, memiliki lingkungan yang baik, serta nyaman dalam bekerja.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018) yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pertimbangan pasar kerja bernilai 0,048 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan pertimbangan pasar kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka besarnya minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,563 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 260$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,969311. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima yaitu variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.

Teori pengharapan kadang disebut teori ekspektasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pemilihan karir dan definisi dari teori pengharapan yaitu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins dan Judge, 2017). Harapan setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan terkadang terhalangi oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ani Pradnya (2016) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan sampel penelitian berjumlah 75 responden dengan menggunakan tipe sampling insidental.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang

memilih kariernya sesuai dengan keinginan dan cerminan kepribadiannya dapat dikatakan bahwa personalitas berpengaruh dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

2. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh oleh seorang akuntan publik menjadi salah satu factor dalam pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik, sehingga dapat dikatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
3. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai intrinsic pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Kepuasan dalam bekerja, lingkungan kerja baik, dan kenyamanan dalam bekerja sebagai akuntan publik menjadi dasar pemilihan karier oleh mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai intrinsic pekerjaan berpengaruh dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
4. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik. Tersedianya lapangan pekerjaan merupakan factor penting dalam menentukan karier dan untuk saat ini profesi akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit Hal tersebutlah yang menyebabkan mahasiswa berminat menjadi seorang akuntan publik, sehingga dapat dikatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Saran yang mengacu pada hasil penelitian dan simpulan pada penelitian ini, yang pertama bagi pihak Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan universitas dapat meningkatkan pembelajaran auditing seperti adanya seminar ataupun kuliah umum yang berkaitan dengan akuntan publik, pasar kerja, cara menentukan karier yang tepat atau sebagainya yang akan menyebabkan peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia. Khususnya kepada mahasiswa program studi S1 Akuntansi. Bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha diharapkan untuk sering membaca dan mencari informasi mengenai pasar kerja dan factor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karier setiap individu. Terutama pemilihan karier sebagai akuntan publik yang saat ini menjadi profesi yang sangat dibutuhkan dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda ataupun menambahkan lagi variabel lainnya seperti parental influence, nilai social, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ani Pradnya. 2016. Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa dalam Bekarier sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Volume 4 (1). : 39-40.
- Fenti Febriyanti. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Volume 6 (1). Diakses pada tanggal :5 Januari 2021.
- Harianti. 2012. “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1

Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Padang. Diakses Pada Tanggal : 5 Januari 2021.

- Hermawan, Sigit. 2018. Pengaruh Nilai Intrinsik, *Parental Influence*, dan Presepsi Mahasiswa dengan Pendekatan Theory Karier Anne terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Diakses pada tanggal : 6 Juni 2021.
- Lutfi Harris. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi : Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Diakses pada tanggal : 6 Januari 2021.
- Rio Rahmat. 2017. Analisis Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karier Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2 (2) : 205. Diakses pada tanggal : 7 Januari 2021.
- Robbins, P. Stephen. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timothy A. 2017. *Organizational Behaviour*. Edisi 13. Salemba Empat : Jakarta.
- Siskayani dan Wenny. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 7 (2) : 189-190. Diakses pada tanggal : 9 Januari 2021.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulva Aulia. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Airlangga.
- Yetti Iswayuni. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi*. Volume 5 (1) : 34-36.